

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Di Indonesia, masalah gizi kurang didominasi oleh kekurangan energi protein (KEP), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), dan kekurangan vitamin A. Akibatnya, masalah gizi pada anak usia sekolah dasar masih sangat tinggi. Pendek, sangat kurus, obesitas atau kegemukan, dan anemia adalah masalah gizi yang paling umum pada anak usia sekolah di Indonesia (Sulistiawati et al., 2019).

Stunting adalah keadaan kekurangan gizi yang disebabkan oleh asupan gizi yang buruk dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya nutrisi ini menimbulkan masalah sejak saat ini, misalnya, kesulitan mencapai perubahan fisik dan mental yang ideal. Anak-anak yang mengalami stunting memiliki IQ yang lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya. (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi stunting anak sekolah sekitar 30,7%, ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu dari 37,2% (Idwan, 2018). Konsumsi makanan berkaitan dengan nutrisi, atau zat gizi, yang ada dalam makanan. Nutrisi, makronutrisi dan mikronutrisi, sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan (WHO, 2011). Dengan demikian, ketersediaan pangan merupakan penyebab utama stunting. Pendapatan keluarga memengaruhi ketersediaan pangan di rumah tangga, dan beberapa ciri rumah tangga dengan anak yang lebih sedikit adalah pendapatan keluarga yang lebih rendah dan biaya yang lebih rendah untuk membeli makanan (Sihadi, 2011).

Dampak Program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) pada populasi anak sekolah sangat besar, tidak saja pada kesehatan, gizi, dan pendidikan saat ini tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia di masa mendatang karena anak sekolah mengalami pertumbuhan fisik dan mental yang sangat penting untuk menunjang kehidupan mereka di masa depan.

Salah satunya dengan membuat makanan variatif serta bergizi seperti nugget. PMT anak sekolah sebaiknya memanfaatkan bahan pangan lokal yang potensial mudah didapat dan harga terjangkau serta mudah diperoleh, Namun belum dimanfaatkan secara maksimal, Oleh karena itu peneliti memanfaatkan ikan lemuru dalam kemasan nugget sehingga disukai masyarakat serta anak-anak sekolah. Nugget diharapkan mampu menjadi alternatif disana terutama anak-anak SD yang mengalami masalah gizi.

Ikan lemuru mengandung 26,8 % omega-3 dan 13,7% EPA dari minyak keseluruhan (Estiasih & Ahmadi 2012). Ikan lemuru mengandung protein 20 gram, lemak 3 gram, kalsium 20 miligram, dan energi 112 kalori (Hendrasaputra 2008). Selain itu, tepung biji durian mengandung kandungan gizi seperti energi 388 kkal, protein 8,97 gram, lemak 1,14 gram, karbohidrat 85,4 gram, kalsium 98 mg, dan fosfor 13 mg (Verawati, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pemberian nugget ikan lemuru pada anak stunting usia 13-36 bulan selama 21 hari diketahui meningkatkan asupan kalsium, seng dan protein, serta penambahan tinggi badan, dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata z score sekitar -0,21 hampir mencapai median. (Martony, 2020).

Kalsium berperan penting dalam metabolisme untuk pertumbuhan jaringan tulang selama proses tumbuh kembang maupun pemulihan (Martony, 2020) kalsium merupakan mineral yang secara umum berfungsi untuk mempertahankan dan juga menjaga kesehatan tulang (Hernandez-Becerra et al., 2017). kalsium (Ca^{2+}) merupakan molekul penting dalam mengendalikan berbagai macam fungsi biologis, berperan sebagai *signaling* dalam sistem kekebalan tubuh, proliferasi, diferensiasi, apoptosis dan transkripsi gen (Park et al., 2020).

Pada survei pendahuluan di SDN 106448 Bagan Serdang dilakukan skrining awal dengan melakukan pengamatan secara fisik yaitu menjajarkan anak seusianya dari terpendek sampai yang tertinggi dan diambil titik potongnya. Didapatkan 95 anak yang diukur TB yang lebih pendek dari anak lainnya. Hal ini dapat menggambarkan secara umum

kondisi gizi anak sekolah tersebut di masa lalu. Dengan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (23,15%) anak disekolah kelas 4 — 6 SD tersebut mengalami stunting. Sementara anak pada masa periode ini dapat dikejar jika diberi asupan gizi yang cukup, sehingga diharapkan dapat menurunkan kasus stunting pada anak. Peneliti ingin melakukan intervensi gizi melalui pendidikan gizi.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian terhadap kadar kalsium darah anak stunting di SDN Bagan Serdang Kec.Pantai Labu.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian terhadap kadar kalsium darah anak stunting di SDN Bagan Serdang Kec.Pantai Labu.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai rata-rata kadar kalsium darah sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian pada anak *stunting* di SDN 106448 Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
- b. Menganalisi perbedaan kadar kalsium darah sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian pada anak *stunting* di SDN 106448 Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang .
- c. Menganalisi pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dengan tepung biji durian pada anak *stunting* di SDN 106448 Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam penerapan ilmu yang diperoleh sewaktu perkuliahan serta menyusun skripsi

2. Bagi Masyarakat

Memberi informasi pada masyarakat bahwa ikan lemuru memiliki manfaat dan zat gizi untuk proses tumbuh kembang seorang anak, yang dapat diolah menjadi makanan selingan seperti “ Nugget Ikan Lemuru Dengan Tepung Biji Durian”